

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI KEBIJAKAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

#### **A. Simpulan**

1. Hasil uji hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi amil zakat di Lembaga BAZNAS. Sehingga hasil penelitian ini diterima.
2. Hasil uji hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Professionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi amil zakat di BAZNAS. Sehingga hasil penelitian ini diterima.
3. Hasil uji hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi amil zakat di BAZNAS. Sehingga hasil penelitian ini diterima.

4. Hasil uji hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kinerja amil zakat di BAZNAS. Sehingga hasil penelitian ini ditolak
5. Hasil uji hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa Professionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja amil zakat BAZNAS. Sehingga hasil penelitian ini ditolak.
6. Hasil uji hipotesis keenam (H6) menyatakan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja amil zakat BAZNAS. Sehingga hasil penelitian ini diterima.
7. Hasil uji hipotesis ketujuh (H7) menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja amil zakat BAZNAS, sehingga hasil penelitian ini di terima
8. Hasil uji Hipotesis kedelapan (H8) menyatakan bahwa Reigiusitas yang di mediasi oleh motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja amil zakat BAZNAS sehingga hasil penelitian ini di terima

9. Hasil uji hipotesis kesembilan (H9) menyatakan bahwa Professionalisme yang di mediasi oleh motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja amil zakat BAZNAS sehingga hasil penelitian ini di tolak
10. Hasil uji hipotesis kesepuluh (H10) menyatakan bahwa Modal Intelektual yang di mediasi oleh motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja amil zakat BAZNAS sehingga hasil penelitian ini di terima.

## **B. Implikasi Kebijakan**

Secara umum hasil penelitian ini, berdasarkan masing-masing variabel yang diteliti yaitu Religiusitas Professionalisme Modal Intelektual Motivasi dan Kinerja Amil zakat BAZNAS telah berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan implikasi kebijakan dan masukan di masa mendatang khususnya bagi BAZNAS, yaitu sebagai berikut :

1. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam rangka meningkatkan Kinerja perlu meningkatkan dan mengakomodir aspek motivasi dari amil zakat, dikarenakan Motivasi merupakan variabel yang pengaruhnya paling dominan dalam temuan di penelitian ini, Motivasi juga mampu menjadi variabel yang memediasi Religiusitas dalam meningkatkan Kinerja. Jenis Motivasi yang ditingkatkan disesuaikan dengan kebutuhan Religiusitas Amil Zakat, hal ini dilakukan mengingat latar belakang keagamaan yang berbeda dalam setiap amil zakat.
  
2. Baznas dapat mencari variabel lain yang dapat memediasi profesionalisme amil zakat Baznas, karena dalam penelitian ini variabel profesionalisme tidak mampu secara langsung meningkatkan kinerja, dan juga motivasi tidak mampu memediasi profesionalisme terhadap kinerja. peneliti menyarankan variabel lain seperti Etika kerja

3. Dalam hal peningkatan kinerja, Baznas diharapkan memperhatikan dengan baik Asset *Intangible* dalam bentuk Aplikasi Modal Intelektual dalam rangka mendukung kerja dan meningkatkan motivasi amil zakat, dan agar dapat di integrasikan dengan strategi lembaga untuk harmonisasi dan peningkatan motivasi karena didukung sepenuhnya oleh perusahaan dengan asset *tangible* dan *intangible*.

4. Dalam hal peningkatan Kinerja, Baznas dapat mempertimbangkan hal non teknis dalam penilaian kinerja agar religiusitas dan profesionalisme, dapat dimasukkan dalam penilaian kinerja sehingga dapat meningkatkan kinerja jangka panjang

karena dengan integrasi hal non teknis dengan hal teknis seperti modal intelektual dan motivasi yang sifatnya *tangible*, dapat menambah catatan kinerja yang lebih baik dan variatif dari setiap amil zakat dan

lebih personal. dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja amil zakat BAZNAS.

5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait dengan variabel tersebut diatas untuk diaplikasikan kepada BAZNAS di daerah-dareah seluruh Indonesia dan juga Lembaga Amil Zakat lainnya.

### **C. Saran Penelitian**

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ada beberapa indikator yang mempunyai nilai tertinggi sehingga bisa dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kinerja amil zakat Baznas

1. Poin yang dapat ditingkatkan berdasarkan pengukuran pada variabel religiusitas adalah poin memberikan manfaat ketika bekerja dan bekerja

yang ditujukan untuk membantu sesama. yaitu sebesar 0.880

2. Poin dari pengukuran variabel profesionalisme agar mempertimbangkan point tentang sikap amanah dan berpikir rasional dalam pekerjaan untuk menjadi seorang yang professional yaitu sebesar 0.893
3. Poin ketiga yang dijadikan kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja, agar Lembaga menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan dari Modal Intelektual yang bertujuan menambah kepakaran dan pengetahuan dalam bekerja sesuai dengan hasil pengukuran pada variabel Modal Intelektual. yaitu sebesar 0.838
4. Adapun dalam variabel Motivasi poin yang dapat ditingkatkan adalah peningkatan apresiasi kepada amil zakat berdasarkan pengukuran pada variabel motivasi sebesar 0.862

5. Dalam pengukuran variabel kinerja poin tertinggi adalah penyesuaian penyaluran dana yang dibutuhkan sebesar 0.881 sehingga dapat diadakan pelatihan tentang penyaluran dan kepakaran tentang merancang kegiatan penyaluran dana bagi amil zakat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan pemahaman terhadap Religiusitas Professionalisme dan Modal Intelektual dengan Motivasi sebagai variabel Intervening. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas hanya pada para amil zakat yang bekerja di kantor pusat BAZNAS di Jakarta dan juga hanya kepada bagian yang mempunyai akses dalam kinerja yang disyaratkan dalam penelitian sehingga terbatas hanya kepada 68 responden

2. Penelitian ini hanya melibatkan amil zakat dan tidak melibatkan karyawan operasional baznas di Jakarta dengan kantor yang berbeda
3. Diharapkan peneliti kedepan dapat meneliti dengan lebih lengkap dengan melibatkan BAZNAS pusat maupun BAZNAS daerah untuk hasil yang lebih baik.
4. Agar Peneliti selanjutnya memperhatikan Pemilihan Indikator Professionalisme berdasarkan acuan kode etik professionalisme yang digagas oleh Forum Zakat
5. Peneleiti Selajutnya juga dapat memperhatikan Pemilihan Variabel Mediasi yang lebih sesuai, agar variabel professionalisme dapat mempunyai pengaruh ke kinerja
6. Latar belakang responden yang berbeda dapat menyebabkan persepsi yang berbeda pula dalam memahami pertanyaan dalam kuesioner.
7. Penelitian ini menerapkan metode survei melalui kuesioner dan peneliti tidak terlibat langsung dalam aktifitas pekerjaan sehingga, kesimpulan yang diambil

hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis.